

ABSTRAK

Khairul Ahmad Fikri. 2025. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme pada Siswa di SMP Negeri 09 Kaur*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
Pembimbing: Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I.

Radikalisme merupakan salah satu tantangan yang dapat memengaruhi pemahaman keagamaan dan sikap peserta didik sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui pendidikan agama dan pembinaan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisme pada siswa di SMP Negeri 09 Kaur serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pendidik dalam menanamkan nilai moderasi beragama, sebagai teladan dalam membentuk sikap toleransi, sebagai koordinator kegiatan keagamaan sekolah, serta sebagai pembina dan pengawas pemahaman keagamaan siswa. Guru PAI juga berperan sebagai penghubung dengan narasumber eksternal, termasuk tokoh agama, untuk memperkuat pembinaan keagamaan peserta didik. Upaya tersebut dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pembinaan dan pengawasan pemahaman keagamaan, serta penguatan melalui kegiatan ceramah dan tausiah. Dalam pelaksanaannya, Guru PAI menghadapi hambatan berupa pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah, serta perbedaan tingkat perhatian dan pengawasan orang tua. Dengan demikian, peran Guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu upaya preventif yang penting dalam membentuk pemahaman agama yang moderat, sikap toleran, serta kemampuan siswa dalam menyikapi informasi keagamaan secara kritis sehingga dapat mencegah berkembangnya paham radikalisme di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Peran Guru, Pencegahan Radikalisme, Siswa.

ABSTRACT

Khairul Ahmad Fikri. 2025. *The Role of Islamic Education Teachers in Preventing Radicalism among Students at SMP Negeri 09 Kaur. Undergraduate Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.*
Supervisor: Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I.

Radicalism is one of the challenges that can influence students' religious understanding and attitudes, requiring preventive efforts through religious education and continuous guidance. This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers in preventing radicalism among students at SMP Negeri 09 Kaur and the obstacles encountered in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, the principal, and students as informants. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that Islamic Religious Education teachers play several roles, namely as educators in instilling the values of religious moderation, as role models in developing tolerance, as coordinators of school religious activities, and as mentors and supervisors of students' religious understanding. IRE teachers also serve as liaisons with external resource persons, including religious leaders, to strengthen students' religious guidance. These efforts are carried out through Islamic Religious Education learning, role modeling, religious activity habituation, guidance and supervision of religious understanding, as well as reinforcement through religious lectures and sermons. In implementing these roles, IRE teachers face obstacles including the influence of social media, students' social environment outside school, and differences in the level of parental attention and supervision. Thus, the role of Islamic Religious Education teachers constitutes an important preventive effort in developing students' moderate religious understanding, tolerant attitudes, and critical ability to respond to religious information, thereby helping to prevent the development of radicalism in the school environment.

Keywords: *Islamic Religious Education Teachers, Teacher's Role, Radicalism Prevention, Students.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radikalisme menjadi salah satu isu sosial-keagamaan yang terus mendapatkan perhatian besar di Indonesia, terutama dalam dua dekade terakhir. Fenomena ini bukan hanya berkaitan dengan tindakan kekerasan, teror, atau pemberontakan terhadap negara, tetapi juga berkaitan dengan pola pikir, sikap, serta pemahaman keagamaan yang sempit, eksklusif, dan intoleran. Pemahaman keagamaan yang tidak utuh dapat mendorong seseorang untuk memandang kelompok lain secara negatif dan tidak menghargai perbedaan yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Kondisi tersebut menjadi perhatian penting bagi Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial. Oleh karena itu, upaya pencegahan radikalisme tidak hanya dilakukan melalui pendekatan keamanan, tetapi juga melalui pendidikan dan pembentukan karakter sejak usia sekolah.

Lingkungan pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam upaya mencegah berkembangnya paham radikalisme. Peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), berada pada fase perkembangan remaja yang ditandai dengan proses pencarian jati diri, perkembangan pola pikir, serta pembentukan sikap

¹ Mhd Syahnan, Ja'far, and Muhammad Iqbal, "Ulama and Radicalism in Contemporary Indonesia : Response of Al Washliyah ' s Ulama on Radicalism," *AHKAM* 21, no. 1 (2021): 89–110.

dan karakter. Pada fase tersebut, peserta didik mulai membangun pandangan mengenai kehidupan, termasuk dalam memahami nilai-nilai agama. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik membutuhkan pendampingan yang tepat agar proses pembentukan pemahaman keagamaan tidak berkembang ke arah pemahaman yang sempit, eksklusif, dan intoleran. Pendidikan agama yang diberikan secara tepat dapat menjadi salah satu dasar bagi peserta didik dalam memahami ajaran agama secara utuh serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Perkembangan teknologi informasi juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam upaya mencegah radikalisme pada peserta didik. Kemudahan dalam mengakses internet dan media sosial memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai informasi keagamaan dari beragam sumber. Tidak seluruh informasi tersebut memiliki dasar keagamaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Peserta didik yang belum memiliki kemampuan literasi digital dan literasi keagamaan yang memadai dapat mengalami kesulitan dalam membedakan informasi keagamaan yang bersifat moderat dengan informasi yang mengandung narasi intoleransi maupun paham radikal. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan pendampingan dari lingkungan pendidikan agar mampu menyaring informasi dan memahami ajaran agama secara kritis serta sesuai dengan nilai-nilai toleransi dan kebangsaan.

² Rena Rostini et al., "Konseling Lintas Budaya Dan Agama Dalam Penanggulangan Radikalisme Di Lingkungan Sekolah," *Penelitian Keislaman* 17, no. No,02 (2021): 155–69, <https://doi.org/10.26877/civis.v4i2/Juli.610>.

Dalam konteks tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang penting dalam upaya mencegah radikalisme di lingkungan sekolah. Guru PAI tidak hanya memiliki tugas menyampaikan materi pembelajaran agama Islam, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan membentuk sikap keberagamaan peserta didik. Melalui proses pembelajaran, Guru PAI dapat memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai kedamaian, toleransi, keseimbangan, saling menghargai, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu sarana dalam membentuk pola pikir dan sikap peserta didik agar tidak mudah menerima pemahaman keagamaan yang bersifat ekstrem.³

Peran Guru PAI dalam mencegah radikalisme tidak terbatas pada kegiatan menyampaikan materi di dalam kelas. Guru PAI juga dapat berperan sebagai pembimbing, pendidik, teladan, serta pengarah bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, Guru PAI dapat memberikan pemahaman keagamaan secara kontekstual, membangun sikap kritis peserta didik terhadap informasi keagamaan, menanamkan nilai-nilai akhlak, serta membiasakan sikap toleransi dan saling menghargai. Selain itu, Guru PAI dapat melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik ketika ditemukan sikap, perilaku, atau pemahaman yang berpotensi mengarah pada intoleransi dan

³ Parida Hanum Munthe, Rahmat Hidayat, and Muhammad Aqsho, "Pendidikan Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh;," *AL-MUFIDA: JURNAL ILMU-ILMU* 10 (2025): 101–6.

eksklusivisme. Dengan demikian, peran Guru PAI tidak hanya bersifat preventif melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembinaan dan pendampingan terhadap peserta didik.

SMP Negeri 09 Kaur sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Kaur memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman serta memberikan pemahaman keagamaan yang tepat kepada peserta didik. Meskipun sekolah tersebut tidak termasuk dalam wilayah yang dikenal sebagai zona merah radikalisme, kondisi tersebut tidak serta-merta menghilangkan kemungkinan peserta didik memperoleh pengaruh paham radikal. Pengaruh tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti media sosial, internet, lingkungan pertemanan, maupun sumber informasi keagamaan yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui lingkungan sekolah, salah satunya dengan mengoptimalkan peran Guru PAI dalam memberikan pemahaman dan pembinaan keagamaan kepada peserta didik.⁴

Dalam pelaksanaannya, upaya Guru PAI dalam mencegah radikalisme tentu menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kemampuan peserta didik dalam memahami konsep keberagaman yang moderat dan terbuka terhadap perbedaan. Sebagian peserta didik dapat memahami agama lebih banyak pada aspek ritual, sementara nilai-nilai sosial seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan hidup

⁴ Jurnal Intelektual, Jurnal Pendidikan, and Studi Keislaman, "Deradicalization in Textbooks of Islamic Religious Education Material with Radicalism in Schools A. Jauhar Fuad 1 , Muhammad 'Arifuddin 2 1" 11, no. April (2021).

berdampingan belum tentu dipahami secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran Guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Guru PAI dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mampu mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari.

Selain tantangan dari sisi peserta didik, Guru PAI juga dapat menghadapi berbagai keterbatasan dalam melaksanakan upaya pencegahan radikalisme. Keterbatasan tersebut dapat berupa kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, keterbatasan pelatihan yang berkaitan dengan moderasi beragama dan pencegahan radikalisme, serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Kondisi tersebut dapat memengaruhi optimalisasi peran Guru PAI dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana Guru PAI menjalankan perannya dalam kondisi nyata di lingkungan sekolah.

Upaya pencegahan radikalisme melalui pendidikan juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terdapat di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial, maupun diskusi keagamaan dapat menjadi sarana bagi Guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang moderat kepada peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, Guru PAI memiliki ruang yang lebih luas untuk memberikan pembinaan di luar proses pembelajaran formal di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peran Guru PAI dalam

mencegah radikalisme dapat dilihat dari berbagai bentuk kegiatan dan pendekatan yang dilakukan dalam membina peserta didik.⁵

Penelitian mengenai peran Guru PAI dalam mencegah radikalisme menjadi penting karena Guru PAI merupakan salah satu pihak yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam memberikan pendidikan dan pembinaan keagamaan di sekolah. Guru PAI memiliki kesempatan untuk mengetahui perkembangan pemahaman keagamaan peserta didik, memberikan arahan ketika terdapat pemahaman yang keliru, serta menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dalam proses pendidikan. Namun, pelaksanaan peran tersebut tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang dapat menggambarkan secara lebih mendalam bagaimana Guru PAI menjalankan perannya, bentuk upaya yang dilakukan, serta hambatan yang dihadapi dalam mencegah radikalisme pada peserta didik.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas pendidikan agama, moderasi beragama, dan upaya pencegahan radikalisme di lingkungan pendidikan. Namun, masih diperlukan kajian yang secara khusus melihat peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisme pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama, khususnya di SMP Negeri 09 Kaur. Penelitian pada konteks sekolah dan wilayah tertentu penting dilakukan karena setiap sekolah memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan sosial, kondisi pembelajaran, serta bentuk pembinaan keagamaan yang

⁵ Fatkhiyatul Amanah Sarjuni, "Respon Guru Pai Terhadap Gagasan Moderasi Beragama Di Sekolah," *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 60–67.

berbeda. Selain itu, penting untuk mengetahui bagaimana peran Guru PAI diterapkan dalam kondisi nyata, bukan hanya melihat konsep atau peran Guru PAI secara teoritis.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisme pada siswa di SMP Negeri 09 Kaur. Penelitian ini akan melihat bagaimana Guru PAI menjalankan perannya dalam memberikan pemahaman keagamaan, membentuk sikap dan karakter peserta didik, memberikan pembinaan, serta melakukan berbagai upaya pencegahan terhadap potensi berkembangnya pemahaman radikal di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam melaksanakan peran tersebut.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah radikalisme di SMP Negeri 09 Kaur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisme pada peserta didik di SMP Negeri 09 Kaur?

⁶ Nashuddin, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia (Analisis Praksis Dan Kebijakan) Nashuddin," *Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram* 9, no. 1 (2020): 35–52.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah, yaitu untuk Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam upaya mencegah radikalisme di SMP Negeri 09 Kaur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait peran guru PAI dalam pencegahan radikalisme.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori moderasi beragama dalam konteks pendidikan formal dan masyarakat.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji isu radikalisme dalam pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Menjadi bahan evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI agar lebih mampu membangun pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan damai.

- 2) Memberikan masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Mendorong terbentuknya pemahaman keagamaan yang lebih seimbang, toleran, dan jauh dari paham radikal.
- 2) Membantu membangun karakter peserta didik yang moderat, berakhlak mulia, dan menghargai kebhinekaan.

